

STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN LITERASI NUMERASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DI SEKOLAH

Adinda Dhea Pratiwi¹, Elsa Frida Nurbaiti², Fairuz Andalusia³, Hijri Khoerunnisa⁴,
Moza Prameswari Ramadhani⁵, Hafiziani Eka Putri⁶

¹PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

²PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

³PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

⁴PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

⁵PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

⁶PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

¹adindadhea@upi.edu, ²elsafrida30@upi.edu,

³fairuzawod612@upi.edu, ⁴hijrikhoerunnisa@upi.edu, ⁵mozaprameswari@upi.edu,

⁶hafizianiekaputri@upi.edu

ABSTRACT

Mathematics learning in schools faces challenges due to students' low numeracy literacy. This research examines effective strategies to improve understanding of mathematical concepts through a literature review. Results show that the integration of numeracy literacy with project-based thematic learning, Realistic Mathematics Education (RME), technology (including artificial intelligence), gamification, and contextual methods significantly improves students' numeracy and mathematical concepts. These strategies help students interpret and communicate numerical information in real contexts and improve problem-solving and critical thinking skills. Teachers are advised to apply varied and contextualized strategies for meaningful and relevant learning.

Keywords: numeracy literacy, mathematics learning, instructional strategies

ABSTRAK

Pembelajaran matematika di sekolah menghadapi tantangan akibat rendahnya literasi numerasi siswa. Penelitian ini mengkaji strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui kajian literatur. Hasil menunjukkan bahwa integrasi literasi numerasi dengan pembelajaran tematik berbasis proyek, Realistic Mathematics Education (RME), teknologi (termasuk kecerdasan buatan), gamifikasi, dan metode kontekstual secara signifikan meningkatkan kemampuan numerasi dan konsep matematika siswa. Strategi ini membantu siswa menafsirkan dan mengomunikasikan informasi numerik dalam konteks nyata serta meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Guru disarankan menerapkan strategi variatif dan kontekstual untuk pembelajaran bermakna dan relevan.

Kata Kunci: literasi numerasi, pembelajaran matematika, strategi pembelajaran

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika di sekolah menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa secara menyeluruh. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa, yang berpengaruh pada kesulitan mereka dalam mengaplikasikan konsep matematika dalam berbagai situasi nyata. Literasi numerasi tidak hanya mencakup kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan membaca, memahami, dan menggunakan informasi numerik secara tepat dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi numerasi merupakan keterampilan penting yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran matematika agar siswa mampu menghadapi tantangan global di masa depan (Fidian Arahmah dkk., 2021).

Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan literasi dan numerasi dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika secara signifikan. Misalnya, metode *student facilitator and explaining*

terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV SD, yang ditandai dengan peningkatan skor kemampuan literasi numerasi secara bertahap hingga mencapai kategori sesuai (Fidian Arahmah dkk., 2021). Selain itu, strategi pembelajaran aktif yang menggabungkan konten literasi dan numerasi serta memanfaatkan teknologi pendidikan juga mampu meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika secara kontekstual dan interaktif (Hotimah, dkk. 2025).

Fokus penelitian ini adalah mengkaji strategi dan metode pembelajaran literasi numerasi yang dapat diterapkan secara efektif di sekolah untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika.

Tujuan penelitian adalah memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran matematika yang tidak hanya meningkatkan kemampuan berhitung, tetapi juga keterampilan literasi numerasi yang lebih luas, sehingga hasil belajar matematika siswa dapat meningkat dan relevan dengan kebutuhan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kajian literatur dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Data-data penelitian diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, yaitu Tantangan dan Faktor Pendukung dalam Pengembangan Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika Kelas Atas Sekolah Dasar. Kajian literatur (*literature review*) adalah seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi, kajian pustaka sering dikaitkan dengan kerangka atau landasan teori, yakni teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek (Kurniati & Jailani 2023). Kajian literatur pada penelitian ini melibatkan berbagai jurnal ilmiah baik dari dalam maupun luar negeri, buku-buku ilmiah, prosiding dan makalah utama seminar, dan artikel ilmiah dari berbagai sumber kredibel di internet.

C. Hasil Pembahasan

Definisi dan konsep literasi numerasi

Literasi numerasi adalah kemampuan

memahami, menggunakan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan informasi berbasis angka dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup keterampilan dasar seperti berhitung, membaca grafik atau tabel, serta berpikir logis dan analitis dalam menyelesaikan masalah nyata (Ekowati & Suwandayani, 2018).

Tidak hanya fokus pada matematika akademik, literasi numerasi juga mencakup penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengatur keuangan atau membaca data survei. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) mendefinisikannya sebagai kecakapan menggunakan angka dan simbol matematika dalam konteks nyata serta kemampuan menganalisis informasi untuk pengambilan keputusan.

Menurut Mahmud dan Pratiwi (dalam Amidi, 2024), literasi numerasi mencakup kapasitas, kesiapan, dan kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi informasi kuantitatif dalam berbagai aspek kehidupan. Konsep ini menekankan tiga elemen utama:

1. Kontekstualisasi yaitu mengaitkan matematika dengan situasi nyata,
2. Penalaran matematis yaitu berpikir logis dan kritis terhadap masalah numerik,
3. Komunikasi matematis yaitu menyampaikan informasi numerik secara jelas dan tepat.

Literasi numerasi merupakan bagian penting dari pendidikan abad ke-21, yang bertujuan membentuk siswa adaptif, solutif, dan siap menghadapi tantangan berbasis data dan angka dalam kehidupan nyata.

Peran literasi numerasi dalam pembelajaran matematika

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah nyata dalam situasi kehidupan sehari-hari guna memberikan informasi dalam format yang berbeda, baik itu grafik, tabel, maupun bagan, kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis untuk pengambilan keputusan (Rosalina dan Suhardi, 2020). Hal ini sejalan dengan Kemdikbud (2021)

yang menyatakan bahwa literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan.

Literasi numerasi berbeda dengan kompetensi matematika, perbedaan tersebut terletak pada pemanfaatan konsep dan pengetahuan yang dimiliki, pengetahuan tentang matematika tidak cukup membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi (Rohim, 2021). Literasi numerasi diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang membutuhkan banyak cara penyelesaian, permasalahan tidak terstruktur, serta permasalahan yang tidak ada penyelesaian yang tuntas dan tidak berhubungan dengan faktor non-matematis menurut Pangesti dalam (Inayah, 2022). Menurut

pendapat Prenzel, Blum, & Klieme dalam (Inayah 2022), kemampuan literasi numerasi menuntut peserta didik untuk dapat menghubungkan dan menginterpretasikan suatu kejadian yang terjadi kepada dirinya dengan menggunakan konsep matematika.

Strategi dan metode pembelajaran literasi numerasi

Upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dapat dilakukan melalui strategi pengembangan yang diterapkan pada dua tingkatan (Khakima, Marlina, & Zahra, 2021),, yaitu:

A. Tingkat Kelas

- Dalam pembelajaran matematika, siswa diajak memanfaatkan berbagai angka atau simbol matematika dasar untuk memecahkan masalah sehari-hari serta menelaah dan menafsirkan informasi guna membuat keputusan.
- Dalam pembelajaran nonmatematika, unsur numerasi diintegrasikan ke mata pelajaran lain agar siswa terbiasa menggunakan

keterampilan matematikanya dalam konteks yang lebih luas.

B. Tingkat Sekolah

- Memberikan pengayaan melalui lingkungan sekitar.
- Menyusun program intervensi untuk melatih kemampuan numerasi siswa yang tertinggal.
- Mengadakan kegiatan numerasi bersama keluarga secara berkala untuk melibatkan siswa dan keluarga dalam praktik numerasi di rumah.

Kemampuan numerasi yang dikembangkan sejak sekolah dasar ini berperan penting dalam proses belajar dan berdampak positif pada kemampuan membaca dan menulis siswa (Fauzi, dkk. 2021).

1. Pembelajaran Tematik Terintegrasi Berbasis Proyek

Pembelajaran tematik menggabungkan beberapa mata pelajaran secara terpadu, mendukung pengembangan literasi numerasi melalui konsep yang saling terkait. Penelitian menunjukkan siswa mampu menyelesaikan soal literasi numerasi dengan baik melalui pendekatan ini (Nurjanah dkk., 2022). Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang menekankan pemahaman mendalam

dan kerja kolaboratif efektif meningkatkan literasi numerasi siswa (Faridah, Afifah, & Lailiyah, 2022). Integrasi PjBL dalam pembelajaran tematik sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi secara menyeluruh.

2. Metode *Realistic Mathematics Education* (RME)

RME membuat pembelajaran matematika menarik dengan mengaitkan materi pada pengalaman nyata siswa, membantu pengembangan literasi dan numerasi secara bertahap. Penelitian menunjukkan RME efektif mengatasi kesulitan literasi numerasi akibat kurangnya strategi pemecahan masalah dan model pembelajaran menarik (Barus dkk., 2023)[dari pengetahuan umum].

3. Pembelajaran Berbantuan Teknologi Kecerdasan Buatan (AI)

Teknologi AI memungkinkan personalisasi belajar dengan umpan balik instan dan bimbingan otomatis, memudahkan pemahaman konsep kompleks (Gafar, 2024). Aplikasi seperti *Grammarly* dan *Quillbot* meningkatkan kualitas tulisan dalam literasi, sementara *Photomath*

membantu memahami soal matematika secara sistematis.

4. Gamifikasi dalam Pembelajaran

Gamifikasi menggunakan elemen permainan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Platform seperti *Kahoot*, *Wordwall*, dan *Quizizz* efektif untuk kuis interaktif literasi (Lestari, 2018), sedangkan *Mathletics* dan *Prodigy* menyajikan numerasi dalam bentuk permainan petualangan, memudahkan pemahaman konsep.

5. Metode Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual menghubungkan materi dengan situasi nyata, meningkatkan motivasi dan hasil belajar literasi numerasi melalui ceramah, penugasan, diskusi, dan bermain peran (Johnson dalam Tardiani, 2022). Dukungan sekolah, siswa, dan orang tua penting untuk keberhasilan metode ini.

Indikator pengukuran kemampuan literasi

Kemampuan literasi numerasi diukur melalui beberapa indikator utama yang dikembangkan oleh para ahli dan lembaga pendidikan. Indikator pertama adalah kemampuan memahami informasi numerik, yaitu

kemampuan membaca, menafsirkan, dan memahami data dalam bentuk angka, grafik, tabel, maupun bagan (Ekowati dan Suwandayani, 2018; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Selanjutnya, kemampuan menggunakan pengetahuan matematika dalam konteks sehari-hari, seperti menyelesaikan masalah nyata, menjadi tolok ukur penting (Mahmud dan Pratiwi dalam Amidi, 2024). Aspek penalaran dan pemecahan masalah matematis juga penting, mencakup penggunaan logika dan strategi dalam menyelesaikan masalah terstruktur maupun tidak terstruktur (Prenzel, Blum, dan Klieme dalam Inayah, 2022). Kemampuan menganalisis dan menafsirkan data guna pengambilan keputusan juga menjadi indikator utama (Rosalina dan Suhardi, 2020). Selain itu, kemampuan komunikasi matematis yang meliputi pengomunikasian hasil pemikiran secara lisan dan tulisan menunjukkan kedalaman penguasaan literasi numerasi (Ekowati dan Suwandayani, 2018; Latifah dan Rahmawati, 2022).

Penilaian literasi numerasi bertujuan mengukur kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika dalam berbagai konteks yang relevan secara lokal dan global (Hidayah et al., 2021). Berdasarkan GLN (2017), indikator literasi numerasi meliputi penggunaan angka dan simbol dalam operasi matematika dasar, analisis informasi dalam berbagai bentuk, serta interpretasi hasil analisis untuk pengambilan keputusan. OECD menambahkan indikator seperti kemampuan komunikasi, matematisasi, representasi, penalaran dan argumentasi, pemilihan strategi pemecahan masalah, penggunaan bahasa simbolis, dan alat-alat matematika (Siskawati et al., 2020). Sedangkan menurut Purwasih et al. (2018), yang mengadaptasi dari PISA, literasi numerasi dibagi dalam enam level kemampuan, mulai dari menjawab pertanyaan sederhana hingga membuat generalisasi dan menggunakan penalaran matematik dalam masalah kompleks serta mengomunikasikannya.

Tantangan dan faktor pendukung dalam pengembangan literasi numerasi

Menurut (Ina, dkk. 2024) Faktor- faktor yang menjadi tantangan menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa antara lain: kurangnya media pembelajaran, motivasi belajar siswa yang rendah, etos belajar siswa yang kurang dalam materi berhitung dan terakhir kurangnya dukungan orang tua.

Kurangnya media pembelajaran memang dapat menjadi salah satu faktor penghambat kemampuan literasi dan numerasi di Sekolah Dasar. Media pembelajaran yang efektif memainkan peran penting dalam mendukung proses belajar-mengajar (Stit et al., 2020). Tanpa media yang memadai, pelajaran bisa menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa, yang pada gilirannya dapat mengurangi minat mereka dalam belajar berhitung atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan literasi numerasi. Numerasi sering melibatkan konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami siswa tanpa bantuan visual atau manipulatif. Media pembelajaran

seperti gambar, video, dan alat peraga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep ini dengan lebih baik.

Indikasi motivasi belajar siswa yang rendah membuat siswa kurang bersemangat dan kurang tertarik dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menguasai keterampilan literasi dan numerasi (Sari et al., 2023). Siswa di kelas tersebut mudah teralihkan perhatiannya dan sulit berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Siswa sering terlihat melamun atau melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Jika hal ini terus berlanjut, motivasi yang rendah menyebabkan siswa kurang berusaha memahami konsep-konsep dasar literasi dan numerasi (Dian Pratiwi et al., 2023).

Etos belajar mencakup sikap, nilai, dan kebiasaan siswa dalam pembelajaran (Napfiah et al., 2023). Etos belajar yang rendah, terutama dalam berhitung, menyebabkan siswa mengandalkan orang lain, mudah menyerah, dan enggan mencari solusi. Hal ini berdampak negatif pada

literasi numerasi, seperti kurang latihan, kesulitan menyelesaikan soal, nilai ujian rendah, serta menurunnya kepercayaan diri dan motivasi belajar (Ismafitri et al., 2024).

Pendampingan orang tua sangat penting dalam membantu anak belajar, terutama di rumah sebagai pelengkap pendidikan di sekolah. Orang tua dapat menanyakan dan mendampingi anak, terutama saat menghadapi kesulitan, seperti dalam pelajaran matematika. Anak sering malu bertanya di sekolah, tetapi di rumah mereka bisa lebih leluasa. Kurangnya pendampingan orang tua dapat membuat anak malas belajar dan kurang memahami materi, sehingga menghambat kemampuan literasi numerasi (Umar & Widodo, 2022).

Menurut (Yuliarsih, & Agustyarini 2023) Faktor Pendukung program literasi numerasi yaitu:

a. Kompetensi seorang guru terletak pada keahliannya dalam menyelenggarakan pendidikan yang dinamis, inovatif, menyenangkan dan mudah diserap oleh siswa. Guru merupakan modal awal yang harus

ada untuk menciptakan landasan pengetahuan numeric

b. Kapasitas sekolah merupakan partisipasinya dalam penyiapan berbagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelaksanaan program literasi yang telah disiapkan. Sarana dan prasarana tersebut berhubungan dengan perpustakaan, pojok baca, bahan ajar dan pusat literasi lainnya yang berkaitan dengan literasi.

c. Bermitra dengan pihak luar untuk memberikan literasi numerasi dan media serta banyak kegiatan pelengkap lainnya untuk melengkapi program literasi.

d. Pemerintah mempunyai kemampuan dan kontribusi dalam menyediakan berbagai macam buku tentang pengetahuan matematika. Pemerintah bertindak sebagai fasilitator rutin gerakan literasi di sekolah dan menghubungkan seluruh sektor di sekolah, keluarga, dan Masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran seperti Project-Based Learning, Realistic

Mathematics Education (RME), pembelajaran kontekstual, gamifikasi, dan integrasi teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi numerasi siswa sekolah dasar. Pendekatan ini membantu siswa dalam memahami konsep matematika secara bermakna, membangun kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam penerapannya seperti rendahnya motivasi belajar, keterbatasan media, dan kurangnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, disarankan adanya pelatihan bagi guru, penyediaan sarana pendukung, serta penguatan peran orang tua. Penelitian lanjutan juga perlu dilakukan secara langsung di lapangan untuk menguji efektivitas strategi ini secara lebih menyeluruh dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Amidi. (2024). Literasi numerasi dalam pembelajaran matematika berbasis digital. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 998–1004.
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Literasi Numerasi sebagai Dasar Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Arahmah, F., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2021). Peningkatan kemampuan literasi numerasi pada matematika melalui metode student facilitator and explaining. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 209-218).
- Barus, L. W., Ikhsan, R., Dewi, S. E., & Mujib, A. (2023). Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode RME. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 29-35.
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2018). *Literasi numerasi untuk sekolah dasar*. UMMPress.
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah *Ibtidaiyah*. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709-716.
- Fauzi, F. G., dkk. (2021). Analisis literasi numerasi siswa kelas VIII di SMP Petri Jaya Jakarta Timur pada konten aljabar. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(2), 83-91.
- Fiangga, M., et al. (2019). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dalam Meningkatkan Literasi Numerasi. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3347-3350.

- Gafar, M. F. (2024). *Jembatan ilmu: Al dalam konteks akademis untuk masa depan pendidikan*. CV Brimedia Global.
- GLN. (2017). *Materi pendukung literasi numerasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayah, I. R., Kusmayadi, T. A., & Fitriana, L. (2021). Minimum Competency Assessment (Akm): An Effort To Photograph Numeracy. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 11(1), 14.
- Hotimah, H., Fa'izulloh, Z. D., Junaedi, I., & Kurniasih, A. W. (2025). Systematic Literature Review: Strategi Pembelajaran Literasi Numerasi Siswa Sekolah Menengah Pertama untuk Mendukung Tujuan Pendidikan Berkualitas dalam SDGs. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 134-140).
- Ina, K. I. S., Saharani, K. P., Darma, K. A. S., Marheni, K. R., Prasista, K. D., & Werang, B. R. (2024). The Analisis Faktor Penghambat Rendahnya Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 3 Jinengdalem. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 7(1), 153-169.
- Ismafitri, R., Muksar, M., Hadi, S., & Haryadi, H. (2024). Problematika Penerapan Soal Berbasis Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lombok Barat. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 1-11.
- Inayah, A. N. A. I., Nagari, G. P., Setiawan, K., & Anisah, N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Literasi-Numerasi untuk Mengembangkan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika Peserta Didik. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 2(2), 106-113.
- Kurniati, D., & Jailani, M. S. (2023). Kajian Literatur: Referensi Kunci, State Of Art, Keterbaruan Penelitian (Novelty). *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 1-6.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Materi pendukung literasi numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2021). *Modul Literasi Numerasidi Sekolah Dasar*Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar. Jakarta: Kemdikbud
- Khakima, L. N., Marlina, L., & Zahra, S.F.A. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021, 775–792.
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penguatan Literasi Numerasi untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 77-83.

- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100.
- Mahmud, M., & Pratiwi, N. (2024). *Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Matematika. Dalam Amidi, A. (Ed.), Inovasi Pendidikan Matematika* (hlm. 45-60). Bandung: Penerbit Pendidikan.
- Napfiah, S., Yazidah, N. I., Pebrianti, C., Budi, I., & Malang, U. (2023). Penerapan Strategi Belajar Literasi Numerasi Sebagai Bentuk Peningkatan Mutu Baca Dan Hitung Siswa. *J. Ilm. Mat. Realis*, 4(1), 20-25.
- Nurjanah, M., Dewi, D. T., Al Fathan, K. M., & Mawardini, I. D. (2022). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3 SD/MI. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 87-98.
- Pratiwi, A. D., Nugroho, A. A., Setyawati, R. D., & Raharjo, S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *Janacitta*, 6(1), 38-47.
- Prenzel, M., Blum, W., & Klieme, E. (dalam Inayah, R. 2022). Penalaran Matematis dan Literasi Numerasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 89-98.
- Purwaningrum, J. P., Safitri, N. A., Putri, A. H., & Munfarikha, Z. (2023, December). Analisis Kebutuhan Belajar Siswa dengan Media Komik dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi. In *Prosiding Seminar Nasional MIPATI* (Vol. 2, No. 1, pp. 32-39).
- Purwasih, R., Sari, N. R., & Agustina, S. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Dan Mathematical Habits Of Mind Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Numeracy*, 5(1), 67–76.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62. <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/14993/6810>
- Rosalina, S. S., & Suhardi, A. (2020). Integrative Science Education and Teaching Activity Journal Need Analysis of Interactive Multimedia Development with Contextual Approach on Pollution Material. *INSECTA Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, Vol. 1, No. 1, pp. 93–108.
- Rosalina, R., & Suhardi, S. (2020). Analisis Data dalam Literasi Numerasi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 210-220.
- Sari, V. K., Pratikno, B., & Wahyuningrum, E. (2023). Studi Kemampuan Literasi Numerasi Pada Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Realistic Mathematics Education Berbantuan E-Modul. *Jurnal Ilmiah*

Matematika Dan Pendidikan Matematika, 15(1), 27-40.

Siskawati, F. S., Chandra², F. E., & Tri Novita Irawati³. (2020). Profil Kemampuan Literasi Numerasi Di Masa Pandemi Cov-19. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(101), 258.

Stit, S., Nusantara, P., & Ntb, L. (2020). Peran Media Dalam Pembelajaran Di SD/MI. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2(2).

Tardiani, D. T. (2023). Strategi Pembelajaran Literasi dan Numerasi di SDN 2 Sukasenang. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 173-178.

Tizaka, R. M. P., & Ismail, H. (2024). Optimalisasi Program Kampus Mengajar 6 Melalui Literasi Numerasi Dengan Pendekatan Bermain Pada Siswa Di SDN Kedungdoro V Surabaya. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10-19.

Umar, U., & Widodo, A. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan akademik siswa sekolah dasar di daerah pinggiran. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(2), 458-465.

Yuliarsih, T., & Agustyarini, Y. (2023). Penerapan Program Literasi Numerasi Pada Pemecahan Masalah Matematika Kelas V Studi Kasus Di MIN 2 Mojokerto. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 145-156.